

Efektifitas Terapi Akupresur terhadap Kualitas Hidup Pasien Selama Hemodialisa: Studi *Systematic Review* dan *Meta-Analysis*

Deni Diyanto^{1,3}✉, Valentino Febryandy^{1,4}, Aprianto Guntur Irawan^{1,2}

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

² Unit Endoscopy, Siloam Hospital Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia

³ Instalasi Kamar Operasi, Rumah Sakit Premier Jatinegara, Jakarta, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Yatsi Madani, Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat:

Submisi 23 Maret 2023

Revisi 10 April 2023

Diterima 23 Juni 2023

Cara sitasi:

Diyanto, Deni., Febryandy, Valentino., Irawan, Aprianto Guntur. 2023. Efektifitas terapi akupresur terhadap kualitas hidup pasien selama hemodialisa: Studi *systematic review* dan *meta-analysis*. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 6, No.1, pp. 27-34
Doi. 10.24583/ijnspp.6.1.27-34

Penulis korespondensi:

Deni Diyanto
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia
Jl. Cempaka Putih Tengah 1 No. 1,
Jakarta pusat 10510. Phone:
+6283824961971
Email: denidiyanto17@gmail.com
International Journal of Nursing
Science and Practice is an **Open
Access** journal
P-ISSN: 2622-0997
Email: ijnspp@umj.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan dalam konteks budaya, sistem nilai, dan hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan hal-hal terkait lainnya.

Objektif: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari Akupresure dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

Metode: penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic review* dan *meta-analysis* menggunakan metode PICOT, dengan pencarian melalui database Pubmed, Embese, dan Proquest, sehingga diperoleh sebanyak 6 artikel yang membahas efektifitas Akupresure dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mengungkapkan bahwa ada pengaruh Akupresure terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan hemodialisis. Tindakan Akupresure seperti meningkatkan kualitas tidur, menurunkan intensitas nyeri, depresi dan kecemasan. Simpulan, terapi Akupresure ini dapat berguna dalam meningkatkan kualitas hidup yang di alami pasien hemodialisis.

Implikasi klinis: Hasil penelitian ini menjadi indikasi pentingnya terapi nonfarmakologis dalam intervensi keperawatan dengan memberikan Akupresuree untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik selama menjalani hemodialisa dan pasien secara mandiri dapat melakukan intervensi sebagai upaya pencegahan dan manajemen diri dirumah sehingga kualitas hidup pasien semakin meningkat selama pengobatan.

Kata Kunci: Akupresur, Hemodialisa, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menemukan bahwa penyakit ginjal kronik telah membunuh 850.000 orang setiap tahun (WHO, 2018). Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia. Di amerika penyakit ginjal kronik menempati peringkat ke-8 pada tahun 2019 dengan jumlah kematian di seluruh wilayah Amerika

yaitu sebanyak 254.028 kematian (PAHO, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 499.800 orang (2%). prevalensi tertinggi di Maluku dengan jumlah 4351 orang (0,47%) (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan Riskesdas 2013, menunjukkan prevalensi penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2% (Kemenkes RI, 2013). Prevalensi tertinggi di

ORIGINAL ARTICLE

Sulawesi Tengah sebesar 0,5% diikuti oleh provinsi Aceh, Gorontalo dan Sulawesi Utara dengan jumlah persentase masing-masing 0,4%, sedangkan untuk Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur dengan jumlah persentase 0,3%.

Angka penderita gagal ginjal kronik semakin meningkat tiap tahunnya di Indonesia yang membuat jumlah pasien gagal ginjal kronik yang mendaftar ke unit hemodialisa terus meningkat 10% setiap tahunnya (Sahmad, 2019). Prevalensi gagal ginjal kronik diperkirakan pada tahun 2016 yang menjalani terapi hemodialisa mencapai 15.424 sebanyak 98% penderita gagal ginjal kronik menjalani terapi hemodialisa dan 2% menjalani terapi peritoneal dialisis dan pada tahun 2017 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa meningkat menjadi 77.892 pasien (Wiliyanarti & Muhith, 2019).

Hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal untuk gagal ginjal kronis yang secara efektif menyaring darah dilengkapi dengan peralatan buatan untuk membuang kelebihan cairan, metabolit dan zat beracun dari tubuh serta untuk meningkatkan prognosis dan menjaga keseimbangan elektrolit (Murdeswar et al., 2023; Zazzeroni L., 2017). Hemodialisis merupakan pengobatan yang tepat untuk pasien gagal ginjal kronik stadium akhir. Hemodialisis dilakukan kurang lebih satu hingga tiga kali per minggu selama empat hingga lima jam per sesi seumur hidup atau hingga pasien menerima ginjal baru untuk transplantasi ginjal berikutnya (Halter et al., 2017; Kusniawati., 2018). Tujuan terapi hemodialisis bukanlah untuk menyembuhkan, melainkan untuk menurunkan risiko kematian dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan menggantikan fungsi ginjal yang rusak (Kusniawati, 2018). Hemodialisis mempengaruhi kualitas hidup pasien secara fisik, psikologis, dan sosial, karena kehidupan sehari-hari mereka berubah secara dramatis karena seringnya sesi hemodialisis (Floria et al., 2022).

Kualitas hidup adalah faktor yang semakin penting dalam penilaian penatalaksanaan pasien penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis (Joshi et al., 2017; Yonata et al., 2022). Menurut hasil penelitian Yonata et al (2022) menunjukkan hasil bahwa dari 124 orang pasien yang menjalani hemodialisa sekitar 32,3% yang memiliki kualitas hidup yang buruk

dengan faktor yang sangat berpengaruh yaitu akibat penyakit penyerta sehingga diperlukan manajemen yang efektif dalam menjalani terapi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Salmi et al (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara frekuensi dialisis yang dilakukan dengan kualitas hidup yang buruk.

Peran perawat hemodialisis sangat besar karena buruknya dampak komplikasi tersebut, maka intervensi keperawatan harus dilakukan dengan tepat. Agar terwujud status kesehatan yang optimal bagi pasien hemodialisis dengan cara memberikan asuhan keperawatan komprehensif dan holistik yang meliputi biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Sitoesmi et al., 2020). Perawat dalam memberikan intervensi keperawatan dapat melakukan terapi komplementer yang harapannya dapat digunakan oleh pasien secara mandiri. Salah satu terapi komplementer yang dapat diterapkan adalah terapi Akupresure.

Akupresure adalah terapi memberikan tekanan fisik pada berbagai titik di permukaan tubuh melalui keseimbangan dan sirkulasi energi yang lebih baik di dalam tubuh. Terapi ini mirip dengan akupunktur dan dilakukan dengan memberikan tekanan pada titik-titik tubuh tertentu dengan jari, tangan, telapak tangan, pergelangan tangan, dan lutut untuk memberikan aliran energi internal. Teknik Akupresure adalah aplikasi yang noninvasif, aman, dan efektif (N.A. Kilic et al., 2013). Akupresure penekanan pada titik Akupresure seperti pada titik meridian jantung HT7 (shenmen) secara fisiologis akan menstimulus peningkatan pengeluaran serotonin (Jatnika & Hartanto, 2019) yang mampu mengaktifkan kelenjar pineal memproduksi hormone melatonin. Hormon melatonin akan mempengaruhi suprachiasmatic nucleus (SCN) di hipotalamus anterior otak dalam pengaturan ritme sirkadian sehingga pasien merasa nyaman dan kualitas hidup meningkat (Jatnika & Hartanto, 2019). Akupresure secara efek mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup pasien sehingga pasien merasa nyaman dalam menjalani terapi pengobatan hemodialisa (Gurusamy et al; 2020).

Akupresure saat ini didalam dunia keperawatan masih belum banyak diketahui bahkan diterapkan dalam intervensi keperawatan bahwa tindakan

tersebut bisa diajarkan kepada pasien dalam meningkatkan kualitas hidup selama menjalani hemodialisa. Beberapa penelitian tentang Akupresure terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis, tetapi belum terdapat studi tentang systematic review terkait hal tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan systematic review untuk membuktikan efektifitas Akupresure terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menyusun sebuah intervensi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas terapi Akupresuree terhadap kualitas hidup pasien selama menjalani hemodialisa.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam review ini adalah pendekatan systematic review dan meta-analysis dengan menggunakan panduan PRISMA. Pencarian sumber evidence dilakukan berdasarkan PICO (Population, Intervention, Comparing, dan Outcome) dalam menyusun pertanyaan penelitian dan dasar pemilihan artikel. Tahap awal melibatkan pencarian artikel di tiga database elektronik, seperti PubMed, Proquest, dan Embase dilakukan pada 19 hingga 20 mei 2024 dan pencarian yang diperbarui telah dilakukan pada tanggal 26 mei 2020. Selain itu juga peneliti menambahkan pencarian dari database lainnya seperti google scholar. Artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi harus berisi penelitian yang terkait dengan intervensi Akupresuree pada salah satu kelompok perlakuan tersedia dalam bentuk artikel lengkap (full text) dalam bahasa Inggris. Kriteria lainnya mencakup jenis penelitian, yaitu uji klinis acak (RCT) dan studi quasy eksperimental. Dalam konteks partisipan penelitian, kriteria inklusi untuk artikel yang diinklusi mencakup pasien dewasa dengan gagal ginjal kronik yang menjalani minimal enam bulan terapi hemodialisa. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian artikel dengan MESH mencakup istilah "Acupressure," "Quality of Life," "Hemodialysis" dan "RCT" atau "Experimental study".

Proses seleksi ini akan mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) untuk memberikan gambaran visual tentang jumlah artikel yang ditemukan, diseleksi, dan dimasukkan dalam

penelitian. Dua penilai independen (AGI dan DD) akan memilih kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap. Setiap perbedaan pendapat akan diselesaikan melalui diskusi atau, jika perlu, konsultasi dengan seorang penilai ketiga (VF). Kualitas bias assemen dan analisisis statistic data secara keseluruhan dilakukan menggunakan Jamovi 2.3.28. Proses ekstraksi data melibatkan pengumpulan informasi dari studi-studi terpilih, termasuk penulis, tahun publikasi, desain penelitian, partisipan, intervensi dan outcome masing-masing studi.

HASIL

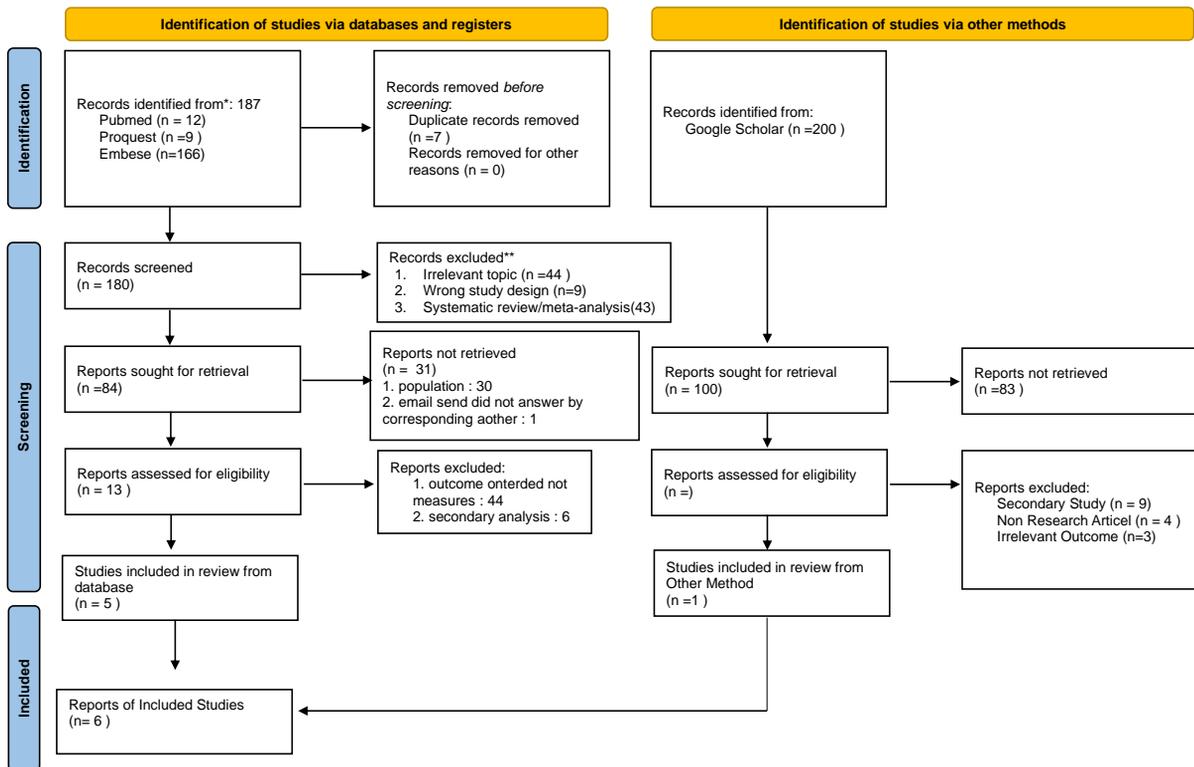
Deskripsi Studi

Sebanyak 187 artikel didapatkan dari pencarian tiga *database*. Pada Proquest, PubMed dan embasee didapatkan tujuh artikel yang terdeteksi duplikat dikeluarkan, sehingga tersisa 180 artikel. Setelah itu 96 artikel yang telah didapatkan dikeluarkan berdasarkan alasan topik yang tidak relevan, desain studi yang tidak sesuai, dan artikel merupakan systematic review atau meta-analisis. Sisa artikel yang tidak diambil dikeluarkan dengan alasan: outcome yang tidak sesuai dengan hasil secondary analysis, sehingga pada akhirnya didapatkan lima artikel yang didapatkan pada dari database. Pada google scholar dilakukan analisis secara manual, dengan mencari artikel sebanyak sepuluh halaman dengan total 200 artikel. Artikel dianalisis dan dikeluarkan dengan alasan serupa sehingga terdapat satu artikel yang disertakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan enam artikel (Shen et al, 2017; Chang et al, 2021; Arab et al, 2015; Cevik et al, 2020; Keskin et al, 2021; dan Gurusamy et al, 2020) artikel yang sesuai dan dimasukkan untuk dilakukan analisis untuk penelitian ini. Dalam analisis sistematis terhadap enam artikel yang disintesis, kami melakukan evaluasi terhadap Risiko Bias dengan menggunakan alat Cochrane Risk of Bias in Randomized Trials (ROB 2.0) dan digambarkan secara visual melalui *Risk of Bias Graph* dan *Risk of Bias Summary*.

Seluruh artikel dipublikasikan dalam kurun waktu 2014 hingga 2024. Tempat penelitian dari beberapa artikel bervariasi, China (2 penelitian), Arab (1 penelitian), Turkiye (2 penelitian), dan Eropa (1 penelitian). Dari keseluruhan studi yang dianalisis,

Gambar 1

PRISMA Flow diagram



terdapat sebanyak 410 partisipan, dilakukan secara acak dan dibagi menjadi kelompok eksperimen (205 partisipan) dan kelompok kontrol (205 partisipan). Seluruh studi yang di sertakan menggunakan desain studi RCT. Dua penelitian menggunakan terapi sham pada kelompok kontrol sedangkan sisanya menggunakan usual care (terapi rutin). Dua penelitian mengukur kualitas hidup menggunakan WHOQOL-BREF, dua penelitian menggunakan SF-36, dan dua penelitian menggunakan KDQOL-SF. Ukuran dari jumlah sample bervariasi dari setiap penelitian dari 40-90 orang. Partisipan terbanyak yaitu Wanita sebanyak 63%, usia dari partisipan nilai rata-rata dari hasil analisis adalah 40 sampai 70 tahun. Durasi dari penelitian juga bervariasi yaitu dari delapan hingga 12 Pekan (**Tabel 1**). Analisa kualitas penelitian menggunakan Cochrane risk of bias (RoB) versi dua didapatkan tiga penelitian menunjukkan resiko bias rendah dan sisanya menunjukkan resiko bias tinggi (**Gambar 2**).

Estimasi rerata standar (*standardized mean difference*) dari efek Akupresure pada kualitas hidup

pasien yang menjalani hemodialisis adalah 0,396. Ini berarti bahwa secara keseluruhan, Akupresure memiliki efek positif pada peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,396 standar deviasi. Analisa berdasarkan random effect model pada enam studi didapatkan tidak ada perbedaan signifikan antara ekupresure dan terapi control terhadap kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal dengan SMD 0,396 (95% CI: -0,806-1,5981) dengan heterogenitas tinggi ($I^2 = 96,42\%$; $Q=135,56$; $p<0,01$). Dengan demikian, meskipun rerata hasil diperkirakan positif, pada beberapa studi hasil yang sebenarnya dapat negative (**Gambar 3**). Korelasi Peringkat Begg dan Mazumdar Uji korelasi peringkat Begg dan Mazumdar menghasilkan nilai $p=0,719$, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti asimetri plot corong, yang mengimplikasikan tidak adanya bias publikasi. Uji regresi Egger menghasilkan nilai $p=0,659$, yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini juga menunjukkan. tidak adanya bukti asimetri plot

Tabel 1*Karakteristik artikel yang disertakan (n=8)*

No	PENULIS	DESAIN STUDI	Partisipan	Intervensi	Luaran
1	Shen et al, 2017	RCT	n = 42 Usia (tahun), mean (SD) Exp = 58,6 Con = 51,6 Perempuan, n (%) Exp = 6, Con = 9 Durasi Dialisis (Bulan) Exp = 46, Con = 21,5	Exp = Akupresure terapi diberikan tiga kali seminggu berturut-turut selama sesi dialisis rutin mereka (Pagi , siang, atau malam). Con = Terapi Akupresure Palsu (Sham) mingguan berturut-turut selama sesi cuci darah rutin (Pagi , Siang, atau Malam Hari).	Primer Kualitas hidup (HRQOL) Sekunder Kualitas tidur (PSQI)
2	Chang et al, 2021	Quasi-Eksperim ental	n = 84 Usia (tahun), mean (SD) Exp = 67.4 Con 1 = 61.8 Con 2 =63.2 Laki-laki, n (%) Exp = 12, Comp=18, Con=16 Durasi Dialisis (Bulan) Exp = 55. 7, Con 1 =60,9 Con 2 =46,7	Exp = intervensi Akupresure Aurikular + Pembatasan Cairan Kepatuhan pembatasan cairan Con = Perawatan biasa Program ini berlangsung selama 6 minggu, dan data dikumpulkan pada awal, segera setelah intervensi, dan 4 bulan pasca intervensi.	Kelompok eksperimen mengalami peningkatan DQOL yang signifikan pada minggu ke 6 dan 22.
3	Arab et al, 2015	RCT	n = 108 Laki-laki, n (%) Exp = 17 Con 1=17, Con 2 =16	Akupresure dan plasebo mendapat perlakuan tiga kali seminggu selama 4 minggu selama cuci darah Perawatan rutin hanya diberikan untuk Kelompok tanpa Perawatan	Aspek peningkatan kualitas hidup pada kelompok Akupresure lebih unggul secara signifikan dibandingkan kedua kelompok kontrol. Akupresure nampaknya memberikan pengaruh positif terhadap kualitas tidur pada pasien hemodialisis.
4	Cevik et al, 2020	RCT	n = 50 Usia (tahun), mean (SD) Exp = 54,0 Con=57,0 Laki-laki, n (%) Exp=56% Con=56% Durasi Dialisis (Bulan) Exp =66 Con=59	Exp = Perawatan dan penerapan Akupresure pada lima titik Akupresure di lengan dan sesi dialisis paruh pertama yang dilakukan selama enam minggu dan selama tiga hari per minggu Con= Tidak ada intervensi tambahan yang dilakukan	Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol antara minggu pertama. Hasil pengaruh Akupresure pada peserta kelompok intervensi, Akupresure yang diterapkan selama tiga menit pada titik akupuntur LI 4,LI 11,LI15,SI9, dan GB21 pasien HD dalam tiga sesi setiap minggu selama berminggu-minggu memberikan efek terhadap KDQoL .

corong, yang mengimplikasikan tidak adanya bias publikasi (**Gambar 4**).

PEMBAHASAN

Hemodialisis adalah pengobatan seumur hidup yang secara signifikan mempengaruhi pasien secara fisik dan mental. Kepatuhan terhadap pengobatan hemodialisis mengharuskan pasien untuk beradaptasi dengan beberapa modifikasi gaya hidup seperti kontrol cairan dan pola makan, kanulasi fistula yang menyakitkan pada hari dialisis, beban keuangan, dan seringnya dirawat di rumah sakit masuk karena

komplikasi ESRD dan penyakit lainnya. Semua faktor ini berkontribusi terhadap psikologis gangguan dan kesusahan.

Akupresure merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa. Akupresure terbukti dapat mengurangi gejala depresi, kecemasan, kelelahan, dan gangguan tidur, serta meningkatkan kualitas hidup fisik, psikologis, dan lingkungan pasien. Shen et al. (2017) dan Cevik et al. (2020) menemukan bahwa Akupresure dapat secara signifikan mengurangi gejala depresi dan kecemasan pada pasien hemodialisa.

yang dialami karena pasien mengalami gangguan fisik dan psikologis yang tidak dapat dimanajemen dengan baik oleh pasien. Hasil penelitian ini menjadi indikasi pentingnya terapi nonfarmakologis dalam intervensi keperawatan dengan memberikan Akupresuree untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik selama menjalani hemodialisa dan pasien secara mandiri dapat melakukan intervensi sebagai upaya pencegahan dan manajemen diri dirumah sehingga kualitas hidup pasien semakin meningkat selama pengobatan.

Akupresure dapat dipertimbangkan sebagai terapi komplementer dan adjuvan dalam pengelolaan pasien hemodialisa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Akupresure terbukti efektif dalam mengurangi gejala depresi, kecemasan, kelelahan, dan gangguan tidur yang sering dialami oleh pasien hemodialisa. Dengan mengatasi gejala-gejala tersebut, kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan. Akupresure tidak hanya meningkatkan aspek psikologis, tetapi juga aspek fisik dan lingkungan kualitas hidup pasien hemodialisa. Oleh karena itu, Akupresure dapat menjadi intervensi menyeluruh untuk meningkatkan kesejahteraan pasien.

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat dilatih untuk memberikan terapi Akupresure kepada pasien hemodialisa sebagai bagian dari perawatan rutin. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Mengingat Akupresure adalah terapi non-invasif dan relatif aman, intervensi ini dapat direkomendasikan secara luas kepada pasien hemodialisa tanpa efek samping yang signifikan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi durasi, frekuensi, dan titik-titik Akupresure yang paling optimal dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa. Akupresure dapat diintegrasikan ke dalam program manajemen perawatan pasien hemodialisa secara komprehensif, melengkapi terapi medis konvensional untuk meningkatkan kualitas hidup pasien secara holistik. Data dari penelitian ini juga memiliki peranan penting sebagai data dasar penelitian selanjutnya terkait terapi nonfarmakologis dalam intervensi keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien untuk meningkatkan kualitas hidup.

PERNYATAAN

Konflik kepentingan

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

Kontribusi penulis

Aprianto Guntur Irawan: menyusun protokol penelitian, menetapkan fenomena, melakukan *searching* artikel data ditabase, menganalisa skrining artikel dan menyusun laporan penelitian.

Deni Diyanto : melakukan skrining artikel, menentukan prisma flow, menganalisa artikel dan menetapkan metode penelitian.

Valentino Febriandy: melakukan ekstraksi data, sebagai orang ketiga dalam menentukan keputusan artikel jika artikel dalam konflik, interpretasi hasil dan Menyusun laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Salmi, I., Kamble, P., Lazarus, E. R., D'Souza, M. S., Al Maimani, Y., & Hannawi, S. (2021). Kidney Disease-Specific Quality of Life among Patients on Hemodialysis. *International Journal of Nephrology*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/8876559>
- Arab, V., Rahmani, S., Amiri, M., & Askari, R. (2015). The effect of acupressure on quality of sleep and life in hemodialysis patients. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 2(4), 36-43.
- Cevik, C., Huseyinsinan, S., & Arkar, H. (2020). The effect of acupressure on anxiety and quality of life in hemodialysis patients. *Complementary Therapies in Medicine*, 51, 102405.
- Chang, H. Y., Lin, C. C., Chang, S. C., Chen, C. H., & Lan, Y. C. (2021). The effects of acupressure on quality of life among hemodialysis patients: A randomized controlled trial. *Applied Nursing Research*, 57, 151367.
- Floria, I., Kontele, I., Grammatikopoulou, M. G., Sergentanis, T. N., & Vassilakou, T. (2022). Quality of Life of Hemodialysis Patients in Greece: Associations with Socio-Economic, Anthropometric and Nutritional Factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19 (22). <https://doi.org/10.3390/ijerph192215389>
- Gurusamy, R., Gandhi, S., & Ezhil, R. (2020). Effect of acupressure therapy on stress and quality of life in patients undergoing hemodialysis. *Indian Journal of Palliative Care*, 26(1), 78-83.
- Halter, M. et al. (2017). The determinants and consequences of adult nursing staff turnover: A systematic review of systematic reviews. *BMC Health Services Research*, 17(1).
- Jatnika, G., & Hartanto, S. (2019). The effect of acupressure therapy in obstructive sleep apnew. *Journal of medicine and health*, 975-984.
- Joshi U, Subedi R, Poudel P, Ghimire PR, Panta S, Sigdel MR. Penilaian kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF: studi

ORIGINAL ARTICLE

- multisenter . *Int J Nephrol Renovasc Disc* . 2017; 10 :195–203. doi: 10.2147/IJNRD.S136522.
- Keskin, G., Gorgulu, U., & Elbas, N. O. (2021). The effect of acupressure on fatigue and quality of life in hemodialysis patients: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 43, 101324.
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Murdeswar HN, Anjum F. Hemodialysis. (2023). In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK563296/>
- N.A. Kilic, S. Tas,ci, N. Karatas, Effect of acupressure on patients in Turkey receiving hemodialysis treatment for uremic pruritus, *Alternative Ther. Health Med.* 19 (5) (2013) 12–15.
- Purwaningrum, F.D., et al. (2023). Efektivitas Penerapan Akupresure terhadap Kualitas Hidup Pasien Selama Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 12-25.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen. Jakarta.
- Shen, P. F., Chen, H. F., Wan, H. Y., Li, C. Y., & Gau, M. L. (2017). Effects of acupressure on depression, anxiety, and quality of life in hemodialysis patients: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Medicine*, 35, 21-27.
- Sitoresmi, H., Irwan, A. M., & Sjattar, E. L. (2020). Intervensi keperawatan pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis : sistemik review. *Scientific Journal of Nursing*.
- The jamovi project (2022). *jamovi*. (Version 2.3) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience Of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy, *NurseLine Journal* Vol. 4 No. 1 Mei 2019.
- Yonata, A., Islamy, N., Taruna, A., & Pura, L. (2022). Factors Affecting Quality of Life in Hemodialysis Patients. *International Journal of General Medicine*, 15(November 2015), 7173–7178. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S375994>
- Zazzeroni L., Pasquinelli G., Nanni E., Cremonini V., Rubbi I. (2017). Comparison of quality of life in patients undergoing hemodialysis and peritoneal dialysis: a systematic review and meta-analysis. *Kidney & Blood Pressure Research* . 2017;42(4):717–727. doi: 10.1159/000484115
- PAHO (Pan American Health Organization). (2021). Burden Of Kidney Diseases In The Americas, 2000-2019. Pan American Health Organization.